ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

Inovasi Pemanfaatan Rambut Jagung menjadi Teh Herbal Bernilai Guna Untuk Mendukung Ekonomi Sirkular Masyarakat

Ade Giriayu Anjani[1*], Dwi Wahyuni[2], Sony Andika Saputra[3]
[*123]*Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*
ade.giriayu@iik.ac.id

ABSTRAK

Rambut jagung (Zea mays L.), yang sering dianggap sebagai limbah pertanian, mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenol, dan tanin yang bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa ini memiliki sifat antioksidan yang dapat membantu mencegah penyakit degeneratif seperti gangguan kardiovaskular, diabetes mellitus, dan kanker. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memanfaatkan rambut jagung sebagai bahan baku teh herbal yang bernilai ekonomis dan mendukung kesehatan. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif digunakan untuk melibatkan petani lokal dalam pengembangan keterampilan produksi, pemasaran, dan jaminan kualitas produk. Inovasi ini mendukung praktik kesehatan berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan mengubah limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah.
Kata Kunci: Rambut jagung, Teh herbal, Aktivitas antioksidan, Limbah pertanian, Pengembangan ekonomi.

Innovation in Utilizing Corn Silk to Make Herbal Tea with Economic Value to Support the Circular Economy of the Bogem Village Community

ABSTRACT

Corn silk (Zea mays L.), commonly considered agricultural waste, contains bioactive compounds with potential health benefits, including flavonoids, phenols, and tannins. These compounds exhibit antioxidant properties that can help prevent degenerative diseases such as cardiovascular disorders, diabetes mellitus, and cancer. This community service program focuses on utilizing corn silk as a raw material for producing herbal tea with economic value and health benefits. The program employs participatory and collaborative approaches, involving local farmers to develop skills in production, marketing, and product quality assurance. The innovation supports sustainable health practices and contributes to local economic development by transforming agricultural waste into valuable products.
Kata Kunci: Corn silk, Herbal tea, Antioxidant activity, Agricultural waste, Economic development.

1. PENDAHULUAN

Jagung (Zea mays L.) merupakan salah satu tanaman pangan utama yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan karbohidrat masyarakat di Indonesia. Tanaman ini tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomis, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara holistik. Meskipun hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat digunakan, pemanfaatan yang dilakukan masyarakat umumnya masih terbatas pada bagian buah, sementara bagian lainnya sering kali diabaikan, termasuk rambut jagung yang dianggap sebagai limbah (Laeliocattleya et al., 2020).

Desa Bogem merupakan salah satu wilayah pedesaan di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yang memiliki potensi pada sektor pertanian. Aktivitas masyarakat masih didukung oleh pemanfaatan lahan pertanian sebagai salah satu sumber mata pencaharian, dengan berbagai komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan sesuai dengan kondisi wilayah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kediri Profil Desa Bogem Tahun 2026, Desa Bogem memiliki luas wilayah sebesar 271 ha, dengan luas lahan pertanian sekitar 70 ha atau 25,83**%** dari total wilayah desa. Dari luas lahan tersebut, sekitar 1,130 ha dimanfaatkan untuk budidaya jagung dengan jumlah petani jagung mencapai sekitar 1166 orang. Produksi jagung di Desa Bogem mencapai sekitar 71,755 kw per tahun atau rata-rata produktivitas sebesar 7,175 ton/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya komoditas jagung, merupakan salah satu potensi lokal yang penting dan berpotensi menghasilkan sumber daya biomassa dalam jumlah yang cukup besar (BPS Kabupaten Kediri, 2026).



Gambar 1. Ladang Petani Jagung Desa Bogem, Kabupaten Kediri

Kegiatan budidaya dan pemanenan jagung tidak hanya menghasilkan produk utama berupa biji jagung, tetapi juga menghasilkan berbagai sisa biomassa pertanian, seperti batang, daun, kulit, tongkol, dan rambut jagung. Berdasarkan hasil survei awal atau pendataan lapangan, dari sekitar 71,755 kw jagung yang dipanen, dihasilkan limbah rambut jagung sekitar 268.827 kg dalam bentuk segar, atau sekitar 39.098 kg setelah dikeringkan yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Namun, sebagian besar rambut jagung tersebut masih dibuang, ditumpuk bersama limbah pertanian lainnya, sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain memiliki potensi produksi yang cukup besar, komoditas jagung di Desa Bogem juga memiliki nilai ekonomi yang selama ini terutama diperoleh dari penjualan biji jagung sebagai produk utama. Berdasarkan data pemantauan harga pada tahun 2026, harga jagung pipilan kering di wilayah Kabupaten Kediri berada pada kisaran sekitar Rp5.800–Rp6.200 per kilogram (Sumarli et al., 2019).

Namun demikian, nilai ekonomi tanaman jagung selama ini masih terkonsentrasi pada biji jagung, sedangkan hasil samping pertanian seperti rambut jagung belum dimanfaatkan secara optimal. Pada kondisi sebelum diolah, rambut jagung umumnya

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

tidak memiliki harga jual yang jelas di tingkat petani dan sering kali dianggap sebagai limbah pertanian. Rambut jagung dapat dibuang, dicampurkan dengan sisa biomassa lainnya, atau dibiarkan menjadi limbah organik tanpa menghasilkan tambahan pendapatan bagi petani.



Gambar 2. Limbah Jagung Yang tidak Termanfaatkan

Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang peningkatan nilai tambah melalui proses pengolahan. Rambut jagung yang telah melalui proses pemilahan, pembersihan, dan pengeringan dapat dikembangkan menjadi simplisia atau bahan baku teh herbal. Berdasarkan penelusuran harga produk rambut jagung kering di pasar, produk rambut jagung kering tersedia pada kisaran sekitar Rp23.750–Rp47.500 per kilogram, sedangkan produk simplisia rambut jagung dengan kualitas dan pengolahan premium dapat dipasarkan hingga sekitar Rp119.000 per kilogram. Perbedaan harga tersebut menunjukkan bahwa proses pengolahan dan peningkatan kualitas bahan berpotensi meningkatkan nilai ekonomi rambut jagung secara signifikan

Rambut jagung merupakan sekumpulan kepala putik dari bunga betina tanaman jagung yang berbentuk seperti benang berwarna kekuningan hingga cokelat. Fungsi biologisnya adalah menjebak serbuk sari selama proses penyerbukan. Berdasarkan penelitian, rambut jagung mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenol, steroid, alkaloid, dan tannin, yang bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa tersebut memiliki sifat antioksidan yang dapat membantu mencegah berbagai penyakit degeneratif, seperti kardiovaskular, diabetes mellitus, dan kanker (Hasanudin et al., 2012). Selain itu, rambut jagung juga memiliki khasiat sebagai peluruh air seni, pengontrol kadar gula darah, dan pengobat tradisional berbagai penyakit (Nurraihana et al., 2018). Salah satu produk olahan rambut jagung yang bernilai ekonomis dan mendukung kesehatan adalah teh herbal. Teh herbal merupakan minuman yang dibuat dari bahan alami seperti bunga, daun, atau bagian tanaman lain, yang direbus atau diseduh dengan air panas. Teh herbal rambut jagung berpotensi menjadi alternatif minuman sehat tanpa kafein, yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol, menjaga tekanan darah, serta meningkatkan imunitas tubuh (Wijayanti et al., 2016).

Namun, masyarakat, khususnya kelompok tani, masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain yaitu kurangnya pengetahuan tentang potensi rambut jagung sebagai bahan teh herbal dengan aktivitas antioksidan dan ketidaktahuan mengenai proses pembuatan, pemasaran, dan pengajuan perizinan produk. Melalui pengabdian masyarakat yang berbasis hasil penelitian, upaya pemanfaatan rambut jagung dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi tepat guna sederhana untuk menghasilkan teh herbal yang bernilai tambah. Selain membantu memecahkan permasalahan limbah pertanian, pengolahan rambut jagung menjadi teh herbal juga berkontribusi pada

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan pola hidup sehat masyarakat. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

2. METODE PENGABDIAN

A. Waktu dan Tempat Pengabdian

Edukasi dan Demonstrasi dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Bogem, Kabupaten Kediri dan dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bogem, Kabupaten Kediri sebanyak 30 orang.

B. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan kelompok tani serta masyarakat Desa Bogem. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

a. Mengidentifikasi kelompok sasaran yang akan menjadi mitra pengabdian, yaitu kelompok tani yang memproduksi jagung.

b. Melakukan observasi awal untuk memahami permasalahan, kebutuhan, dan potensi rambut jagung di wilayah sasaran.

c. Menyiapkan bahan, alat, dan modul pelatihan terkait proses pembuatan teh herbal rambut jagung.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

a. Memberikan penyuluhan tentang manfaat rambut jagung sebagai sumber senyawa bioaktif dan potensinya untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomis.

b. Menyampaikan informasi terkait aspek kesehatan, seperti aktivitas antioksidan dari teh herbal rambut jagung, serta manfaatnya dalam mencegah penyakit degeneratif.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan Teh Herbal Rambut Jagung

3. Pelatihan Teknologi Tepat Guna

a. Materi Pelatihan yaitu Teknik pengumpulan dan pengolahan rambut jagung secara higienis dan Proses pembuatan teh herbal rambut jagung, mulai dari pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan, serta teknik sederhana untuk memastikan kualitas produk, seperti uji organoleptik.

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

b. Praktik Langsung Masyarakat dilibatkan langsung dalam proses produksi teh herbal untuk meningkatkan keterampilan teknis.

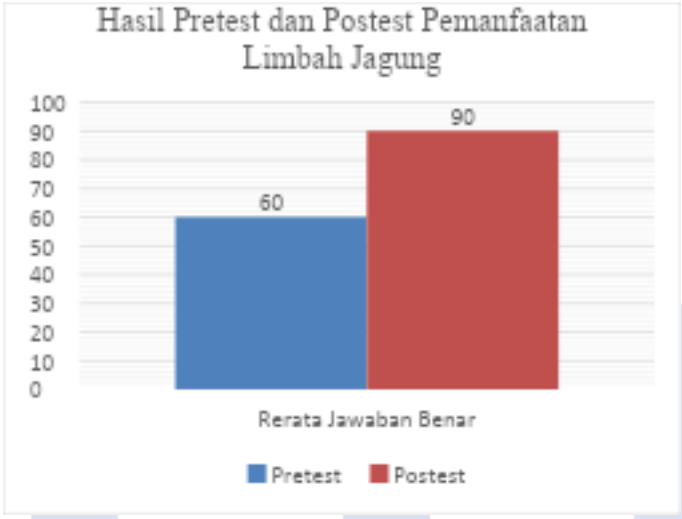
4. Peningkatan Kapasitas Pemasaran

a. Pelatihan strategi pemasaran produk teh herbal rambut jagung, termasuk branding, pembuatan label, dan pengemasan.

b. Diskusi mengenai peluang pemasaran melalui pasar lokal, online, dan jaringan usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi yang dilakukan di Desa Bogem Kabupaten Kediri dihadiri oleh 30 warga, adapun hasil edukasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pretest dan Postest Pemanfaatan Limbah Rambut jagung

Hasil kegiatan edukasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para warga terhadap materi yang disampaikan. Setelah kegiatan berlangsung, terjalin interaksi dua arah antara pemateri dan warga termasuk banyaknya pertanyaan yang diajukan warga yang menandakan tingginya minat warga terhadap edukasi dan demonstrasi yang disampaikan. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan warga. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% yang mencerminkan bertambahnya pengetahuan warga serta terbentuknya sikap positif pada peserta.

Proses Produksi Teh Herbal Rambut Jagung

Teh herbal rambut jagung adalah salah satu inovasi produk berbasis limbah pertanian yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat kesehatan. Proses produksi teh ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu penyortiran, pencucian, penirisan, pengeringan, penggilingan, dan pengemasan. Proses ini dirancang untuk memastikan keamanan, kualitas, dan stabilitas produk sesuai dengan standar industri (SNI 01-4320-1995).

1. Pemilihan Bahan Baku

Proses produksi teh rambut jagung dimulai dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas. Rambut jagung yang digunakan harus berasal dari jagung segar yang bebas dari kontaminasi pestisida atau bahan kimia berbahaya. Menurut Supriyanto

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

et al. (2014), rambut jagung segar memiliki kandungan bioaktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan rambut jagung yang telah disimpan lama. Oleh karena itu, proses pengambilan bahan baku harus dilakukan segera setelah panen.

2. Pembersihan dan Pengeringan
   Setelah dipilih, rambut jagung dibersihkan untuk menghilangkan kotoran seperti tanah, debu, atau sisa-sisa tanaman lainnya. Proses pembersihan ini menggunakan air mengalir agar rambut jagung tetap steril dan tidak kehilangan zat aktifnya. Setelah itu, rambut jagung dikeringkan menggunakan metode pengeringan alami atau oven bersuhu rendah (40–50°C) untuk menjaga kandungan nutrisinya. Menurut Utami dan Handayani (2017), pengeringan pada suhu rendah dapat mempertahankan kandungan flavonoid dan antioksidan pada tanaman herbal.
3. Pemotongan dan Penghalusan
   Setelah kering, rambut jagung dipotong atau digiling menjadi ukuran yang lebih kecil. Proses ini bertujuan untuk memudahkan penyeduhan dan meningkatkan efisiensi ekstraksi zat aktif selama proses konsumsi. Potongan rambut jagung yang seragam juga memengaruhi estetika produk teh herbal.
4. Pengemasan
   Rambut jagung yang telah dipotong atau digiling kemudian dikemas menggunakan bahan pengemas yang higienis dan kedap udara untuk menjaga kualitas produk. Menurut SNI 01-2970-2006 tentang teh herbal, pengemasan yang baik harus melindungi produk dari kelembapan, cahaya, dan udara agar kandungan nutrisinya tetap stabil selama masa penyimpanan.
5. Pengujian Kualitas
   Sebelum produk dipasarkan, dilakukan pengujian kualitas untuk memastikan bahwa teh rambut jagung memenuhi standar keamanan pangan dan kualitas produk herbal. Pengujian meliputi analisis kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan antioksidan, serta uji mikrobiologi untuk memastikan produk bebas dari kontaminasi mikroorganisme berbahaya.
6. Distribusi dan Penyimpanan
   Produk teh rambut jagung yang telah selesai diproduksi disimpan di tempat yang bersih dan kering sebelum didistribusikan ke pasar. Penyimpanan di tempat yang sesuai dapat memperpanjang umur simpan produk dan menjaga kualitasnya. Menurut Setiawan dan Pratiwi (2018), teh herbal sebaiknya disimpan pada suhu ruangan yang stabil dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.
7. Inovasi dan Pengembangan Produk
   Dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar, inovasi produk teh rambut jagung dapat dilakukan, misalnya dengan menciptakan varian rasa (seperti jahe atau lemon) atau mengembangkan kemasan ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan tren pasar modern yang mengutamakan keberlanjutan dan preferensi konsumen terhadap produk dengan nilai tambah.

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

Proses Pembuatan Teh Herbal Secara Sederhana Untuk Dikonsumsi Masyarakat

1. Langkah Persiapan:

a. Rambut jagung dikeringkan terlebih dahulu di bawah sinar matahari selama minimal dua hari.
b. Rambut jagung kering dapat disimpan dan diseduh sesuai kebutuhan. Namun, konsumsi teh ini secukupnya karena sifatnya yang diuretik.
c. Manfaat: Teh rambut jagung kering baik untuk mencegah peradangan, membantu mengatasi diabetes, serta meluruhkan batu ginjal.

2. Bahan:

a. 450 ml air
b. 2 sdm rambut jagung kering
c. 1 sdt madu (opsional)

3. Cara Membuat:

a. Rebus air bersama rambut jagung kering hingga mendidih.
b. Masak dengan api kecil selama 10 menit agar rasa lebih pekat.
c. Matikan api dan biarkan rambut jagung terendam selama 30 menit.
d. Saring air rebusan, tuang ke dalam gelas, dan tambahkan madu jika diinginkan.
e. Teh rambut jagung siap disajikan.



Gambar 5. Produk RAMBUJA Tea

Teh rambut jagung dikenal memiliki sifat diuretik, menjadikannya efektif untuk melancarkan buang air kecil. Selain itu, kandungan senyawa alami pada rambut jagung memberikan manfaat tambahan, seperti mengurangi peradangan, membantu mengatasi batu ginjal, dan mendukung pengendalian kadar gula darah. Tambahan madu tidak hanya meningkatkan rasa, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan tambahan seperti efek antibakteri dan peningkatan imunitas.

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

Strategi Pemasaran dan Perizinan Produk

1. Sasaran Pasar
   Sasaran utama dari produk teh herbal rambut jagung meliputi masyarakat lokal hingga tingkat nasional, terutama kelompok masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dan mencari produk herbal alami. Segmen pasar potensial meliputi individu dengan gaya hidup sehat, komunitas pecinta herbal, serta pasar ritel modern dan tradisional. Pemilihan sasaran pasar dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan konsumen dan potensi pasar herbal yang terus meningkat. Menurut penelitian oleh Setiawan dan Pratiwi (2018), produk herbal memiliki tren pertumbuhan konsumsi yang signifikan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.
2. Strategi Pemasaran
   Strategi pemasaran dirancang untuk memastikan penetrasi pasar yang efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah strategis meliputi:
   a. Branding dan Promosi Produk Branding dilakukan dengan menonjolkan keunikan produk sebagai teh herbal alami yang bermanfaat untuk kesehatan. Label produk dilengkapi dengan informasi mengenai manfaat rambut jagung, seperti aktivitas antioksidan dan sifat diuretiknya. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, e-commerce, dan pameran produk lokal (Kotler & Keller, 2016).
   b. Distribusi dan Kemitraan Produk dipasarkan melalui jalur distribusi lokal, termasuk pasar tradisional, toko herbal, dan platform digital. Kemitraan dengan komunitas lokal, koperasi, dan UMKM dapat meningkatkan jangkauan distribusi produk (Nafisah & Widyaningsih, 2019).
   c. Partisipasi dalam Pameran dan Bazaar Mengikuti pameran produk lokal dan bazaar memungkinkan interaksi langsung dengan konsumen, meningkatkan kesadaran merek, dan memperluas jaringan pemasaran. Strategi ini juga mendukung promosi daerah sebagai penghasil produk herbal inovatif (Supriyanto et al., 2014).
   d. Pemberian Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, produk teh herbal rambut jagung perlu mendapatkan izin PIRT sebagai bukti bahwa produk aman dikonsumsi dan memenuhi standar kesehatan. Proses perizinan ini melibatkan pendaftaran ke Dinas Kesehatan setempat dan pengujian laboratorium untuk memastikan kualitas dan keamanan produk.

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47



Gambar 6. Sosialisasi Strategi Pemasaran dan Perizinan Produk

3. Perizinan Produk

   Perizinan merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha agar produk dapat diterima di pasar yang lebih luas. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

   a. Pengurusan PIRT Pengurusan izin PIRT diawali dengan pelatihan keamanan pangan, diikuti dengan pengujian produk untuk memastikan bahwa teh herbal rambut jagung memenuhi standar keamanan dan mutu yang ditetapkan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).
   b. Sertifikasi Halal Sertifikasi halal dari MUI penting untuk memastikan bahwa produk diterima oleh konsumen Muslim yang merupakan mayoritas di Indonesia.
   c. Klaim Produk Mengajukan klaim produk sebagai teh herbal yang kaya antioksidan dan memiliki manfaat kesehatan memerlukan dukungan data ilmiah. Klaim ini juga memperkuat posisi produk di pasar herbal (Setiawan & Pratiwi, 2018).

Potensi Usaha Teh Rambut Jagung

1. Ketersediaan Bahan Baku

   Rambut jagung adalah limbah pertanian yang melimpah dan sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan rambut jagung sebagai bahan baku utama produk teh herbal memberikan nilai tambah pada limbah tersebut. Menurut penelitian Supriyanto et al. (2014), rambut jagung memiliki kandungan flavonoid, tanin, dan antioksidan yang berkontribusi pada manfaat kesehatan, seperti membantu mengontrol kadar gula darah dan mendukung fungsi ginjal. Di wilayah pertanian dengan produksi jagung yang tinggi, seperti Sumatera Barat, ketersediaan bahan baku ini sangat menjanjikan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, pengumpulan dan pengolahan rambut jagung dapat melibatkan masyarakat lokal, sehingga memberikan dampak ekonomi positif.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Herbal Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat terus meningkat, yang menciptakan peluang besar bagi produk herbal seperti teh rambut jagung. Menurut Kotler dan Keller (2016), perubahan pola konsumsi yang lebih mengutamakan produk alami dan ramah lingkungan menjadi tren pasar global. Teh herbal rambut

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

jagung dapat memenuhi kebutuhan ini karena menggunakan bahan alami dan proses produksi yang berkelanjutan.

3. Potensi Pasar Produk teh herbal memiliki pasar yang terus berkembang, baik di pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan data Asosiasi Herbal Indonesia (AHI), pasar produk herbal tumbuh sekitar 10% per tahun. Hal ini didorong oleh meningkatnya minat konsumen terhadap pengobatan alternatif dan produk kesehatan alami (Setiawan & Pratiwi, 2018).

Produk teh herbal rambut jagung memiliki daya saing karena menggunakan bahan baku lokal yang unik, menawarkan manfaat kesehatan yang sudah dikenal, seperti efek diuretik dan antioksidan, harganya yang kompetitif dibandingkan produk herbal impor, keberlanjutan dan Dampak Ekonomi.Pengembangan usaha teh rambut jagung mendukung prinsip ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini kurang dimanfaatkan. Dampak positifnya meliputi peningkatan Pendapatan Petani dan Masyarakat Lokal Proses pengumpulan dan produksi rambut jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan kelompok masyarakat yang terlibat. Pemberdayaan UMKM Produksi dan pemasaran teh herbal dapat dilakukan oleh UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

D. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan rambut jagung sebagai bahan baku teh herbal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai guna limbah pertanian dan mengembangkan potensi ekonomi berbasis sumber daya lokal. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan rambut jagung menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Keberhasilan kegiatan perlu ditinjau berdasarkan hasil evaluasi, meliputi perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, kemampuan menghasilkan produk sesuai standar mutu, serta potensi pengembangan usaha dan pemasaran produk. Dengan demikian, pemanfaatan rambut jagung berpotensi mendukung pengelolaan limbah organik yang lebih produktif dan berkelanjutan.

4.2 Saran

Masyarakat perlu memperoleh pendampingan lanjutan dalam proses produksi, pengemasan, penyimpanan, dan pengendalian mutu teh rambut jagung agar kualitas produk tetap terjaga. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap penerapan keterampilan yang telah diberikan serta penguatan kemampuan masyarakat dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual. Pengembangan usaha juga perlu mempertimbangkan keamanan bahan baku, persyaratan perizinan, dan ketentuan yang berlaku bagi produk herbal.

4.3 Rekomendasi

Pemerintah desa, kelompok masyarakat, perguruan tinggi, dan mitra usaha direkomendasikan untuk membangun kerja sama berkelanjutan dalam pengembangan produk teh rambut jagung. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui pembentukan atau penguatan kelompok usaha, pendampingan standardisasi proses produksi, pengembangan identitas dan kemasan produk, serta perluasan akses pemasaran. Penelitian atau kegiatan lanjutan juga diperlukan untuk menguji mutu, keamanan, stabilitas, dan penerimaan konsumen terhadap produk sehingga pengembangannya didasarkan pada bukti yang memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47

E. DAFTAR PUSTAKA

Bushman, J. L. (2002). Use of medicinal plants and natural products in health promotion. Journal of Ethnopharmacology, 81(3), 201-210.

Hasanudin, K., Hashim, P., & Mustafa, S. (2012). Corn silk (Stigma maydis) in healthcare: A phytochemical and pharmacological review. Molecules, 17(8), 9697-9715.

Nurraihana, M., Norhayati, N., & Zaiton, Z. (2018). Corn silk tea as a traditional remedy: Benefits and potential for health. Traditional Medicine Reviews, 5(2), 45-53.

Laeliocattleya, R. A., Martati, E., Alwi, A. N. S., Aulia, L. P., & Yunianta. (2020). The characteristics of corn silk (Zea mays L.) herbal drinks tea with vacuum drying method as antioxidant. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 475*, 012023. https://doi.org/10.1088/1755-1315/475/1/012023

Setiawan, H., & Pratiwi, D. R. (2018). The role of herbal tea in modern lifestyle: Opportunities and challenges. Journal of Herbal Studies, 12(4), 98-112.

Sumarli, S., Himawan, C. U. S. B. K., Wulandari, R., dan Sukarni, S. 2019. "Physicochemical Characteristics of Corn Silk as Biomass Fuel Feedstock." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 515(1): 012103. DOI: 10.1088/1757-899X/515/1/012103.

Supriyanto, H., Rahmawati, L., & Widodo, S. (2014). Quality assessment of corn silk: Impacts of storage duration and conditions. Agricultural Research Bulletin, 24(6), 45-53.

Utami, S. R., & Handayani, L. (2017). Effects of drying methods on antioxidant properties in herbal plants. Food and Nutrition Research, 5(8), 120-126.

Wijayanti, D., Putri, R., & Santoso, D. (2016). Antioxidant properties of herbal tea made from corn silk. Journal of Food Science and Technology, 14(3), 205-215.

Submitted: 15-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page37-47